

---

## Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul

Astuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

---

### Info Artikel :

Diterima 5 Oktober, 2022

Direvisi 13 Oktober, 2022

Dipublikasikan 10 November 2022

---

### Kata Kunci:

Mengembangkan  
Motorik Halus  
Menjahit Pola

---

### ABSTRAK

Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting maka diperlukan perbaikan dalam hal perkembangan motorik halus anak. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan atau meningkatkan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu: melipat kertas, menggambar dengan krayon, membentuk dan memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, melukis dengan cat air, bermain kolase, menggunting, merangkai benda dengan tali/ benda (meronce), dan menjahit. Aktivitas motorik tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi mata dan tangan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Kegiatan menjahit pola merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Kegiatan teknik ini merupakan kegiatan sederhana namun dapat meningkatkan kreativitas, konsentrasi, dan keseberan anak. selain prosesnya yang melibatkan keaktifan dan daya fikir anak, hasilnya juga memberikan kepuasan tersendiri bagi anak, karena menghasilkan karya yang cukup menarik.

**Kata Kunci: Mengembangkan, Motorik Halus, Menjahit Pola**

### ABSTRACT

Given that children's fine motor skills are very important, improvements are needed in terms of children's fine motor development. Some of the activities carried out to develop or improve fine motor skills in early childhood include: folding paper, drawing with crayons, shaping and manipulating clay/wax/dough, painting with watercolors, playing collage, cutting, stringing objects with ropes/objects. (meronce), and sewing. The motor activity aims to train children's motor coordination skills including eye and hand coordination which can be developed through play activities. Pattern sewing is one of the activities that can be done by early childhood as an effort to develop fine motor skills. This technical activity is a simple activity but can increase creativity, concentration, and distribution of children. In addition to the process that involves the activeness and thinking power of children, the results also provide satisfaction for children, because they produce quite interesting works.

**Keywords: Development, Fine Motor, Sewing Patern**



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

### Koresponden:

Astuti,

Email: Aestutik03@gmail.com

---

### Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian PAUD memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak, sehingga pihak PAUD sendiri perlu menyediakan berbagai aktivitas untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Tujuan PAUD sendiri untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia

dini sesuai norma dan nilai-nilai kehidupan, dengan adanya PAUD diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi seperti kognitif, sosial, emosi, dan fisik motorik.

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di antaranya memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dari berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya (Sujiono, 2013). Sebagai seorang pendidik tidak hanya membuat bagaimana anak memahami materi yang sudah ditangkap oleh anak namun juga membuat media untuk anak supaya anak semangat dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dapat membelajarkan dan melibatkan anak dalam proses pembelajaran yang di laksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar anak dapat dikembangkan.

Dalam observasi peneliti melihat bahwa guru hanya menggunakan media sederhana dan kurang bervariasi seperti kertas dan pensil saja. Seharusnya guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan media/ alat peraga yang bervariasi agar dapat mengembangkan motorik halus dengan baik. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu kegiatan menjahit pola. Dalam hal ini peneliti ingin melihat pengembangan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola.

Menurut Zuhilawati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa lemahnya motorik halus anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu stimulasi yang cocok untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah kegiatan menggunting.

Pada pembahasan ini penulis membahas tentang mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola pada anak kelompok B di PAUD Nurul Fallah dusun Penegak desa Simpang Yul, dengan melaksanakan kegiatan menjahit pola ini anak dapat mengembangkan motoriknya dengan baik.

Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola pada anak kelompok B di PAUD Nurul Fallah dusun Penegak desa Simpang Yul? 2) Bagaimana hasil dari mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola pada anak kelompok B di PAUD Nurul Fallah dusun Penegak desa Simpang Yul?

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dan dapat diamati (Margono, 2007). Penelitian ini memaparkan data-data dari hasil wawancara, catatan di lapangan serta data dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan sumber data skunder, dan di catat dilapangan yang bermakna sehingga terstruktur dan menjadi hasil penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Motorik Halus Anak**

Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya (Khasanah, 2011). Hurlock menjelaskan bahwa melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melalui perkembangan motorik anak dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (Hurlock, 1976).

Adapun John W. Santrock menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau garis miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Kalau keterampilan motorik kasar melibatkan aktifitas otot besar maka keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara lurus (Santrock, 2007).

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara baik dan mendapatkan stimulasi yang tepat. Anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya, semangkin banyak yang dilihat dan didengar anak maka semangkin banyak pula yang ingin diketahuinya.

Perkembangan kemampuan motorik halus sering disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan gerakan-gerakan halus saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena bagian tersebut tidak begitu memerlukan tenaga. Namun, begitu gerakan halus ini memerlukan kordinasi yang cermat, contohnya gerakan yang mengambil suatu benda hanya dengan ibu jari dan tangan telunjuk, gerakan membuat prakarya menempel, menggunting, menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa dan lain-lain.

### **Tujuan Motorik Halus Anak**

Tujuan perkembangan motorik halus maksudnya untuk melatih gerakan-gerak an halus anak. Menurut Rudyanto dikutip oleh Samsudin, berikut merupakan tujuan pengembangan motorik halus anak, yaitu: a) Anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jemari tangannya. b) Anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan. c) Anak mampu menarik garis vertikal, horizontal, lengkung, miring kiri dan kanan. d) Anak mampu menjiplak bentuk. e) Anak mampu mengendalikan emosi. f) Anak mampu berkreasi sesuai yang diinginkan. g) Mampu menciptakan hasil karya. h) Melalui pengembangan motorik anak melatih kesabaran (Samsudin).

### **Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik halus anak memiliki perbedaan setiap individu, hal ini karena ada faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, adapun faktor yang mempengaruhinya pun sebagai berikut: a) Faktor individu maksudnya faktor yang ada kaitannya dengan potensi, bakat, kemampuan, serta kemauan seseorang pembelajar. b) Faktor lingkungan. maksudnya ada pada masalah kondusif atau tidaknya tempat dan lingkungan tersebut dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. c) Faktor peralatan dan fasilitas merupakan faktor yang menyangkut tersedia atau tidaknya alat sarana, prasarana yang memadai sebuah kelancaran proses pembelajaran motorik. d)Faktor pengajar maksudnya seorang pelajar mampu menciptakan suasana pembelajaran motorik berjalan dengan baik dan benar (Ramyubi, 2012).

### **Menjahit Pola Anak**

Menjahit pola merupakan menyatukan dua atau lebih bahan menjadi satu yang sudah dibuatkan pola untuk menghindari terjadinya kesalahan saat melanjutkan kegiatan. Mengingat bahwa pola dan kegiatan jahit menjahit merupakan dua hal yang tak terpisahkan (Gendrowati, 2015). Kegiatan menjahit pola adalah kegiatan orang dewasa yang disederhanakan dan digunakan sabagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak terutama motorik anak. kegiatan dengan menggunakan tangan dan koordinasi mata ini dirasakan efektif dan sebagai salah satu cara untuk melatih keterampilan dasar dalam mempersiapkan diri pada kemampuan lebih lanjut.

Menurut Hutaeruk menyatakan bahwa menjahit pola adalah salah satu kegiatan menjahit sederhana yang dilakukan anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus (Yasmin, 2008). Menjahit pola untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk memasukan dan mengeluarkan tali atau benang yang sudah dibuatkan pola, pola itu sendiri memudahkan anak untuk melakkan atau melaksanakan kegiatan (Cristianti, 2019).

### **Kriteria Alat dan Bahan Menjahit Untuk Anak**

Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah di pegang. Beberapa kriteria alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit pada anak yaitu :

#### **a. Benang**

Benang yang digunakan untuk menjahit pada anak menggunakan berbagai ukuran. Menjahit untuk anak tidak menggunakan benang jahit yang digunakan orang dewasa karena benang yang digunakan orang dewasa terlalu tipis dan halus. Benang untuk menjahit pada anak menggunakan tali, tali rafia, tali sepatu atau benang kingwoll yang berukuran lebih besar. Usahakan anak tidak merasa kesulitan saat memegang tali tersebut.

#### **b. Jarum**

Jarum yang digunakan untuk menjahit pada anak usia dini umumnya tidak menggunakan jarum yang digunakan oleh orang dewasa, sehingga pengganti jarum, tali untuk menjahit pada salah satu ujungnya dibuat agak keras. Namun ada beberapa alat permainan menjahit yang menggunakan jarum plastik ( berbentuk seperti jarum, tetapi ukurannya lebih besar seperti pensil). Tetapi untuk kegiatan kali ini guru menggunakan isolasi sebagai pengganti jarum yang dimana sudah diikatkan ujung talinyanya menyerupai jarum. Supaya memudahkan anak untuk memasukan lobang-lobang yang telah dibuat.

c. Bahan

Bahan untuk menjahit pada anak biasanya terbuat dari kertas karton berwarna yang dibuat sesuai dengan yang diinginkan. Bahan dibuatkan lubang yang diatur jarak dan jumlahnya. Jumlah lubang pada kertas karton biasanya dihubungkan dengan tingkat usia. Semakin besar usia anak maka jumlah lubang yang disediakan semakin banyak (Husnah, 2019).

**Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul**

Dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola pada anak kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul yaitu sebagai berikut: a) Guru memberikan alat dan bahan sesuai dengan yang direncanakan. b) Guru menjelaskan cara menjahit pola. c) Guru memperlihatkan contoh dan mengajarkan anak dalam menjahit pola. d) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menjahit pola. e) guru memberi motivasi dari hasil karya anak.

**Hasil Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul**

Adapun hasil dari mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola pada anak kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul sebagai berikut: 1) Anak mampu mengendalikan otot-otot kecil ketika menjahit pola. Pada indikator pertama ini ada 8 anak yang berkembang sangat baik. 2) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan. Pada indikator ini ada 1 anak mulai berkembang, 2 anak mulai berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik. 3) Anak mampu membuat garis vertical, horizontal, lengkung miring kiri dan kanan. Pada indikator ini ada 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak berkembang sangat baik. 5) Anak mampu menjiplak bentuk. Pada indikator ini ada 2 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola hasilnya berkembang sangat baik.

**Kesimpulan**

Dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B melalui kegiatan menjahit pola, terdapat beberapa tahapan seperti 1) Guru menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan dimulai dan sesuai yang telah direncanakan. b) Guru menjelaskan cara menjahit pola. c) Guru memperlihatkan contoh dan mengajarkan anak dalam menjahit pola. d) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menjahit pola. e) guru memberi motivasi dari hasil karya anak.

Adapun hasil dari mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola pada anak kelompok B mengalami perubahan yang sangat baik seperti yang peneliti ketahui 1) Anak mampu mengendalikan otot-otot kecil ketika menjahit pola. Pada indikator pertama ini ada 8 anak yang berkembang sangat baik. 2) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan. Pada indikator ini ada 1 anak mulai berkembang, 2 anak mulai berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik. 3) Anak mampu membuat garis vertical, horizontal, lengkung miring kiri dan kanan. Pada indikator ini ada 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak berkembang sangat baik. 5) Anak mampu menjiplak bentuk. Pada indikator ini ada 2 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola hasilnya berkembang sangat baik.

**Referensi**

- B. Hurlock, Elizabeth, 1976, *Perkembangan Anak*, Terj : Med Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih, ( Jakarta)
- Esteika Yasmin, Hutauruk, 2008, *Keterampilan Umum Menjahit*, (Bogor: Indo Book Citra Media)
- Gendrowati, Fitri, 2005, *Rahasia Cepat Teknik Menjahit dari Pola Hingga Jadi*, (Jakarta Barat: Prima)
- John W, Santrock, 2007, *Perkembangan Anak*, Terj: Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga)

---

Margono, 2007, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Renika Cipta)

Ramyubi, 2012, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Bangsa)

Sujiono dan Yuliani Nuraini, Bambang, 2013, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

**Skripsi**

Azizah Husna, “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Sederhana di TK Asiyiyah Bustanul Athfal 25 Kecamatan Medan Perjuangan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019)

Khasanah, Ismatul, Agung Prasetyo, and Ella Rakmawati, Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Paudia: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, (2011)

L. Martha Cristianti, Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019)